

EFEKTIFITAS EDUKASI STUNTING MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI TABUK 1

Selvia Alfitriyeni¹⁾, Hairiana Kusvitasari²⁾ Siti Noor Hasanah¹⁾

¹⁾Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin.
email: alfitriselvi01@gmail.com, sitinoorhasanah93@gmail.com

²⁾ Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin. email:
hairianasari@gmail.com

Abstract

Background: A child with growth abnormalities is said to be stunted if their height is out of proportion to their age. The mother's knowledge is one of the variables that can affect the prevalence of stunting. A mother must have a thorough understanding of stunting because a mother's ignorance can put her children at risk for stunting. Educating parents about health issues is one method to raise their awareness. Goal: to assess how well women of reproductive age in the Sungai Tabuk 1 Health Center Working Area are educated about stunting through leaflet medium. **Method:** This study's methodology was a pre-experimental study using a one-group pretest-posttest design, which involved observing a single group of people both before and after the intervention. 15 respondents were selected for this study using the Accidental Sampling method. Utilizing the Wilcoxon test for data analysis. **Results:** The study's findings revealed that the majority of respondents (53.3%) were between the ages of 21 and 35. Most respondents (53.4%) had only completed high school, and 80% of respondents were unemployed. Prior to receiving education, respondents' knowledge fell into three categories: good (53.4%), sufficient (40%) and less (6.6%). Following their education on stunting, the respondents' level of knowledge fell into the good category (86.6%) and the sufficient category (13.4%). With a p-value of 0.001 according to the Wilcoxon statistical test, knowledge increased significantly both before and after stunting education via leaflet medium. **Conclusion:** Providing stunting education using leaflet media is effective in increasing the knowledge of women of childbearing age in the Sungai Tabuk 1 work area
Keywords: Education, Effectiveness, Knowledge, Stunting

Abstrak

Latar Belakang : Anak yang mengalami kelainan pertumbuhan dikatakan mengalami stunting jika tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya. Kesadaran ibu merupakan salah satu variabel yang dapat memengaruhi kejadian stunting. Ibu perlu mewaspadaai stunting karena jika tidak, anak-anaknya dapat berisiko mengalami stunting. Memberikan edukasi kepada orang tua tentang masalah kesehatan yakni diantara teknik guna menaikkan kesadaran mereka. **Tujuan :** untuk mengetahui efektifitas Pemberian Edukasi mengenai stunting memakai alat Leaflet atas perempuan umur subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1. **Metode :** Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni penelitian pra eksperimen melalui rancangannya one-group pretest-posttest design melalui teknik mengikutsertakan golongan subjek yang diamati sebelum dilaksanakan intervensi, kemudian diamati kembang sesudah intervensi. Pengutipan sampel dalam penelitiannya yakni cara Accidental Sampling berjumlah 15 narasumber. Analisa keterangan memakai uji wilcoxon. **Hasil :** temuan penelitiannya memastikan maka 53,3% narasumber berusia antara 21 dan 35 tahun. Enam puluh persen responden tidak memiliki pekerjaan, dan mayoritas (53,4%) hanya menyelesaikan sekolah menengah atas. Pengetahuan responden sebelum menerima pendidikan terbagi menjadi tiga kategori: baik

(53,4%), cukup (40%) dan kurang (6,6%). Ketika responden diberi edukasi tentang stunting, pemahaman mereka terbagi dalam kategori baik (86,6%) dan kategori cukup (13,4%). Uji statistik Wilcoxon memastikan skor p besarnya 0,001, yang memastikan peningkatan pengetahuan yang substansial baik sebelum maupun setelah edukasi tentang stunting menggunakan media leaflet. **Simpulan** : Pemberian edukasi stunting menggunakan sarana leaflet baik atas menumbuhkan wawasan perempuan umur subur di wilayah kerja sungai tabuk 1.

Kata Kunci : Edukasi, Efektifitas, Pengetahuan, Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi ketika tinggi badan anak tidak proporsional dengan usianya akibat kelainan pertumbuhan. Tinggi badan ataupun panjang badan yang berlebih besar dari minus dua standart deviasi median standar perkemabngan anak WHO dipakai guna menggambarkan kondisi tersebut. Banyak variable, termasuknya kondisi social ekonomi, gizi ibu selama kehamilannya, penyakit bayi serta gizi bayi yang tidak mencukupi, dapat menyebabkan stunting. Balita yang mengalaminya stunting hendak menemui kesusahan tumbuh kembang secara tubuh serta kognitif di masa mendatang.

Lebih dari 149,2 juta anak dibawah umur 5 tahun, menderita stunting disemua dunia, WHO (WHO, 2022). Indonesia memiliki tingkat stunting sebesar 21,5 persen, menurut Riset Kesehatan Dasar (2023). Persentase ini masih cukup tinggi, karena melampaui ambang batasan Organisasi Kesehatan Dunia yang kurang dari 20 persen. Persentase ini masih cukup tinggi, karena melampaui ambang batas Organisasi Kesehatan Dunia yang kurang dari 20 persen. Akibatnya, Indonesia termasuk daerah yang menderita gizi buruk akut.

Tingkat stunting di Provinsi Kalimantan Selatan adalah 11,4%. Kabupaten Balangan (20,28%), Hulu Sungai Utara (7,75%), Kota Banjarbaru (6,57%), dan Kabupaten Hulu Sungai Utara (23,05%) memiliki jumlah balita dan balita yang mengalami stunting yang relatif tinggi. Sejalan dengan data yang dihimpun

di Puskesmas Sungai Tabuk 1, keterangan yang diraih pada penelitiannya yang dilangsungkan di Dusun Sungai Tabuk Kota RT 2, pada tahun 2024 terdapat tiga balita yang mengalami stunting.

Pengetahuan ibu merupakan diantara unsur yang bisa memengaruhi terjadinya stunting. Seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting karena ketidaktahuan seorang ibu bisa memposisikan anaknya atas resiko stunting. Perihalnya selaras melalui penelitiannya Wulandari dkk. tahun 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi yang menjumpai bahwasanya ibu melalui wawasan kurang mempunyai kemungkinannya 1,644 kali berlebih besar guna mempunyai balita yang mengalami stunting diperbandingkan ibu melalui wawasan tinggi (Rahmandiani dkk, 2019). Temuan penelitian Septamarini tahun 2019 yang dimuat dalam Journal of Nutrition College menyebutkan bahwasanya ibu mengenai wawasan yang kurang mempunyai kemungkinannya 10,2 kali berlebih besar guna mempunyai anak stunting diperbandingkan ibu melalui wawasan yang cukup (Herlina et al., 2021). Salah satu strategi untuk mengatasi stunting adalah orangtua harus mewaspadaai gejala dan indikator yang muncul. Orangtua dapat memanfaatkan pengetahuannya tentang cara mengatasi stunting jika memiliki keahlian yang baik. (Yoga & rekannya, 2020)

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman orangtua adalah dengan memberikan edukasi tentang masalah kesehatan. Edukasi kesehatan dapat diberikan dalam berbagai bentuk, salah

satunya adalah media audiovisual. Media yang hanya memiliki komponen visual dan tidak memiliki komponen audio disebut media visual. Manfaat media visual menurut Notoatmodjo dalam penelitian Dian Eka Lestari tahun 2021 antara lain membuat media visual seperti pamflet menjadi relatif sederhana dan murah, serta memudahkan dan mempercepat penyerapan materi yang diberikan atau disampaikan.

Berlandaskan penjabaran tersebut penulis terpukau guna melaksanakan penelitiannya mengenai efektifitas edukasi stunting menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1

METODE PENELITIAN

Pada bulan Agustus 2024, penelitian ini dilaksanakan di masyarakat RT 2 Sungai Tabuk Kota. Penelitiannya memakai penelitian pra-eksperimental melalui rancangan one-group pretest-posttest design, yaitu melakukan observasi terhadap satu kelompok individu baik sebelum maupun sesudah intervensi guna mengetahui hubungan kausalitas. Populasi penelitiannya yakni WUS Kelurahan Sungai Tabuk Kota RT 02. Jumlah responden dalam sampel penelitian ini adalah 15 orang. Pendekatan Accidental Sampling dipakai pada penelitiannya. Penelitian tersebut memakai data primer. Pengetahuan ibu tentang stunting yang diukur melalui survei pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Untuk mengetahui distribusi karakteristik responden, dilakukan analisis data secara univariat. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji pre dan post dalam bentuk kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakter narasumber berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 tahun	-	0%
21 – 35 tahun	8	53.3%
> 35 tahun	7	46.7%
Total	15	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 (53,3%) responden berusia antara 21 hingga 35 tahun, sedangkan 7 (46,7%) berusia di atas 35 tahun. Pola asuh yang digunakan dipengaruhi oleh usia ibu. Semakin besar mentalitasnya, semakin matang usianya.

Usia memengaruhi pemahaman dan perspektif seseorang. Kaum muda akan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan masyarakat serta lebih siap menghadapi usia lanjut. Keterampilan verbal, penuntasan permasalahan serta intelektual nyaris tak berkurang di usia sekarang.

Temuan penelitiannya searah melalui penelitiannya yang dilaksanakan di Metropolis Tamale, Ghana (2019) yang menjumpai bahwasanya usia ibu berkorelasi signifikan melalui peristiwa stunting. Selain itu, balita yang lahir pada ibu remaja delapan kali lebih mungkin menekui stunting daripada anak yang lahir pada ibu yang cukup umur untuk hamil dan melahirkan. Selain itu, ketidakdewasaan psikologis ibu muda mengakibatkan praktik pengasuhan yang kurang sehat bagi anak-anaknya.

Tabel. 2 Distribusi frekuensi karakter narasumber berlandaskan kerjaan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	3	20%
Tidak bekerja	12	80%
Total	15	100%

Temuan penelitiannya memastikan bahwasanya 12 narasumber (80%) tidak bekerja atau ibu rumah tangga, sedangkan 3 narasumber (20%) bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tinggal di rumah merupakan responden terbanyak.

Pekerjaan dapat memengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu; dalam penelitian ini, kebanyakan narasumber yakni ibu rumah tangga yang tak mempunyai pekerjaan. Narasumber dengan ibu yang tidak bekerja lebih sering mengunjungi posyandu karena mereka memiliki lebih banyak waktu di rumah untuk memantau pertumbuhan anak-anak mereka (Pangesti & Dwi, 2019).

Agar orang tua dapat mengetahui kesehatan gizi anak-anak mereka di setiap kunjungan, mayoritas narasumber pada penelitiannya yakni ibu rumah tangga. Selain itu, ibu yang mengunjungi posyandu dapat memperoleh informasi mengenai stunting. Jenis pekerjaan seseorang memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan keluarga, yang pada gilirannya memengaruhi pola gaya hidup sehari-hari. Peneliti berasumsi bahwa pendapatan orang tua meningkat seiring dengan pekerjaan seseorang, sehingga memudahkan mereka untuk memperoleh pendidikan dan menafkahi anak-anak mereka

Tabel. 3 Distribusi frekuensi karakter narasumber berlandaskan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Sekolah	2	13.3%
Dasar	3	20%
Menengah	8	53.4%
Tinggi	2	13.3%
Total	15	100%

Berlandaskan teman penelitiannya, sebanyak delapan orang (53,4%) hanya menamatkan pendidikan sekolah menengah atas. Hasil ini sesuai dengan penelitian

Ardian & Utami. Jumlah anggota rumah tangga di atas lima orang, tingkat pendidikan ibu dan ayah, riwayatnya pengecekan kehamilannya ibu, serta umur ibu Ketika melahirkan menjadi faktor penentu dalam penelitian Ardian dan Utami tentang dampak karakter demografinya atas peristiwa stunting di Provinsi Sulawesi Barat.

Menurut penelitian lain, jika tingkat pendidikan tertinggi ibu dan ayah adalah SMP, maka kemungkinan terjadinya stunting akan meningkat. Stunting juga akan lebih sering terjadi jika riwayat pemeriksaan ibu tidak memadai dan jika ia melahirkan sebelum usia 21 hingga 35 tahun (Ardian, 2020).

Pengetahuan dan pendidikan saling terkait erat, dan dapat dipastikan bahwa pengetahuan seseorang akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Seorang ibu yang pendidikannya rendah belum tentu tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang gizi keluarganya. Temuan tersebut selaras melalui penelitiannya yang dilangsungkan di area kerja Puskesmas Sampang oleh Pramithasari pada tahun 2022, yang menemukan korelasi yang cukup besar antara frekuensi kejadian stunting dengan tingkat pendidikan ibu. Kejadian stunting 0,254 kali berlebih mungkin terjadi atas ibu melalui tingkatan Pendidikan minim diperbandingkan pada ibu melalui tingkatan pendidikannya tinggi.

Tabel. 4 Gambaran wawasan WUS mengenai Stunting sebelum dilaksanakan Edukasi

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	8	53.4%
Cukup	6	40%
Kurang	1	6.6%
Total	15	100%

Berlandaskan temuan penelitian, dari 15 responden, 8 (53,4%) memiliki

pengetahuan yang baik, 6 (40%) memiliki informasi yang cukup, dan 1 (6,6%) memiliki pemahaman yang rendah tentang WUS sebelum penyuluhan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa WUS di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 cukup mengetahui tentang stunting. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan sumber informasi, baik media cetak ataupun elektronik, telah memberi penjelasan mengenai stunting kepada responden.

Faktor-faktor berikut memengaruhi wawasan orangtua mengenai gizi: usia, di mana perkembangan mental seseorang meningkat seiring bertambahnya usia; kecerdasan, atau kapasitas untuk belajar dan berpikir abstrak untuk beradaptasi dengan keadaan terbaru; area dimana individual bisa mengkaji perih-al-perihal baik dan buruk tergantungnya atas karakter kelompoknya, tradisi, yang krusial pada wawasan; Pendidikan yang penting guna pengembang wawasan; serta pengalaman yang ialah pendidik terbaik dalam mengasahkan wawasan. Ramdhani (2020) Menurut penelitian ini, pengetahuan pra-pendidikan responden berada dalam kisaran "cukup baik". Keingintahuan responden sendiri mengenai stunting dan banyaknya edukasi dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan lain mungkin menjadi alasannya. Keaktifan selama posyandu berdampak pada pengetahuan dan keterampilan ibu.

Tabel. 4 Gambaran wawasan WUS mengenai Stunting sesudah dilaksanakan Edukasi

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	13	86,6%
Cukup	2	13,4%
Kurang	-	-
Total	15	100%

Survei menemukan bahwa dari 15 responden yang mendapatkan edukasi stunting melalui media leaflet, sebanyak 13 responden (86,6%) masuk dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan 2 responden (13,4%) masuk dalam kategori pengetahuan cukup baik. Mayoritas tingkat pengetahuan responden membaik setelah mendapatkan edukasi stunting melalui media leaflet, berdasarkan data distribusi frekuensi yang menunjukkan adanya peningkatan pada kategori pengetahuan.

Penelitian Awa Ramdhani (2020) Ketika manusia mempersepsi suatu objek tertentu, maka ia memperoleh pengetahuan, yang merupakan hasil dari mengetahui. Kelima indera manusia—penciuman, penglihatan, pendengaran, dan peraba—digunakan untuk merasakan. Keseluruhan pikiran manusia dikenal sebagai pengetahuan. Sebagian besar waktu, pengetahuan diperoleh dari sekolah formal atau sumber lain termasuk internet, TV, radio, surat kabar, majalah, konseling, dll.

Perilaku hidup seseorang sebagian besar dibentuk oleh pengetahuannya. Pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat melalui konseling dari berbagai media. Untuk menghindari stunting, ibu balita dianjurkan untuk memiliki pengetahuan tentang ciri, penyebab, dan akibat dari stunting. Ibu dapat memberikan perawatan terbaik bagi balitanya setelah mengetahui tentang stunting (Sewa et al., 2019).

Setelah mendapatkan edukasi tentang stunting melalui media leaflet, distribusi pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang (86,6%) memiliki tingkat pemahaman yang baik. Untuk memengaruhi perilaku kesehatan secara positif, penting untuk mengomunikasikan informasi yang baik secara dua arah dengan menggunakan berbagai metode komunikasi massa (kelompok). Responden dapat menyimpan dan meninjau informasi yang disajikan dalam bentuk pamflet.

Tabel.5 Analias Bivariat perkembangan wawasan perempuan umur Subur

	Peningkatan Pengetahuan WUS						P- Value	Ket
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%		
Sebelum	1	6.6%	6	40%	8	53.4%	0.001	Ha
Sesudah	-	-	2	13.4%	13	86.6%		diterima

Berdasarkan tabel sebelumnya. Diketahui nilai p pada uji statistik Wilcoxon sebesar 0,001, bahwa bisa disebutkan H_0 ditolak serta H_a diterima. Perihalnya memastikan bahwasanya didapat peningkatan pengetahuan yang signifikan baik sebelum maupun sesudah dilakukan edukasi stunting menggunakan media leaflet. Agar edukasi yang dilakukan dapat efektif meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) di wilayah layanan Puskesmas Sungai Tabuk 1. Usia, tingkat pendidikan ibu, dan jenis pekerjaan ibu merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi kejadian stunting. Pengetahuan ibu merupakan diantara variable yang bisa memengaruhi prevelensi peristiwa stunting. Kesadaran ibu terhadap kejadian stunting sangat penting karena ketidaktahuan ibu dapat menyebabkan anaknya berisiko mengalami stunting. Diantara elemen yang memengaruhi wawasan ibu secara signifikan yakni pemahaman ibu yang kurang tentang stunting, termasuk kurangnya informasi. Selain itu, tak seluruh ibu balita melaksanakan kunjungannya ke Posyandu sehingga menyebabkan ketidaktahuan ibu terhadap kejadian stunting (Ramdhani, 2020). Berlandaskan penelitiannya yang sudah dilaksanakan atas para peneliti, didapati bahwasanya skor p pada uji statistik sebesar 0,001, bahwa bisa disebutkan H_0 ditolak serta H_a diterima. Perihalnya memastikan bahwasanya pengetahuan meningkat secara signifikan baik sebelum maupun sesudah dilakukan edukasi stunting dengan menggunakan media leaflet. Hal ini agar edukasi yang

dilakukan dapat efektif meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) yang bekerja di Puskesmas Sungai Tabuk 1.

Penelitian ini mendukung penelitian Mawarni (2019) yang menemukan bahwa wawasan serta kelakuan ibu mengenai stunting di area kerja Puskesmas Sp. Padang Kabupaten Oki dipengaruhi oleh edukasi kesehatan melalui menggunakan media flipchart. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Sary (2020) yang menemukan bahwa edukasi kesehatan nenek tentang pencegahan stunting dapat meningkatkan tinggi badan dan berat badan anak umur 36 bulan di wilayah pesisir Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitiannya, pemahaman responden tentang stunting mengalami perubahan, yakni semakin meningkat, akibat dari diterimanya informasi (edukasi) melalui media leaflet. Bila kedua teknik tersebut digunakan secara bersamaan, maka dapat terjadi komunikasi dua arah yang menumbuhkan saling pengertian dan rasa percaya diri pada komunikator. Komunikasi dua arah memiliki manfaat sebagai berikut: mencegah kesalahpahaman, meningkatkan rasa senang antara komunikator dan pendengar, serta menjadikan penjelasan yang diperoleh berlebih jelas serta valid sebab penjelasannya dapat diperoleh secara langsung. Media leaflet yang merupakan media penyampaian komunikasi dengan lembaran yang dilipat dan memiliki beberapa manfaat, seperti mudah dibaca, disebar, disimpan, dan dipahami, tidak dapat dilepaskan dari peningkatan pengetahuan responden. Karena membantu responden untuk memahami fakta tentang stunting secara menyeluruh, pendekatan ini dapat menghasilkan penguatan pengetahuan. Manfaat media leaflet antara lain desainnya yang lugas, mudah dibawa, dan penyajian informasinya gamblang.

SIMPULAN

Berlandaskan temuan penelitiannya, usia narasumber beradakan pada umur produktif, mayoritas berpendidikan SMA, dan mayoritas tak kerja ataupun ibu rumah tangga. Berlandaskan temuan uji statistik, pengetahuan responden meningkat sebelum serta setelah mendapatkan penyuluhannya kesehatan mengenai stunting menggunakan media leaflet. Berdasarkan temuan uji statistic P-Value = 0,001, bisa dikatakan bahwasanya pengetahuan responden meningkat secara signifikan, dengan Ho ditolak dan Ha diterima. Untuk meningkatkan kewaspadaan WUS di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1, maka penggunaan media leaflet dalam memberikan penyuluhan tentang stunting dapat memberikan manfaat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Puskesmas Sungai Tabuk 1, Universitas Sari Mulia dan semua bagian yang ikutserta atas penelitiannya yang tak bisa peneliti sebutkan yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Patmawati. (2020). Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Padasari Kecamatan. In *Repository FISIP UNSAP*.
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216.
<https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107>
- Daryanti, M. S. (2019). Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Mandiri Yogyakarta.

Jurnal Kebidanan, 8(1), 56.
<https://doi.org/10.26714/jk.8.1.2019.56-60>

- Ramadhani, D. W., Setianingsih, D., & Wahyuni, N. (2020). The Effect of Early Education Using Animation Video and Leaflets on Preparation of Complementary Feedings as Stunting Prevention. *KnE Medicine*, 64-75.
- Aryanti, F. A., & Sugiatmi, S. (2021). Edukasi Pemberian Makanan pada Ibu Balita Stunting dengan Picky Eater. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 2(2), 108-113.
- Ayu Patmawati. (2020). Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Padasari Kecamatan. In *Repository FISIP UNSAP*.
- Erfiana, D., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 45-63.
- Rika, R., Isnaeny, I., & Hijrawati, H. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Dalam Upaya Mempersiapkan Generasi Yang Sehat dan Kuat Serta Pemeriksaan Ibu Hamil. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(3).
- Hutabarat, E. N. (2022). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Journal of Health and Medical Science*, 158-163.
- Rika, R., Isnaeny, I., & Hijrawati, H. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Dalam Upaya Mempersiapkan Generasi Yang Sehat dan Kuat Serta Pemeriksaan Ibu Hamil. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(3).
- Kresnawati, W., Ambarika, R., & Saifulah, D. (2022). Pengetahuan dan sikap ibu balita sadar gizi terhadap kejadian stunting. *Journal of Health Science Community*, 3(1), 26-33.
- Lestari, W., Samidah, I., & Diniarti, F. (2022). Hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3273-3279.
- Fajri, F. F. (2021). Faktor Maternal Pada Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Hutama*, 02(04), 1031–1035.
- Wulandari, R. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Balita*. 1–86